

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 17 RANTAU**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH  
SAUNI  
NIM F1082151128**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2018**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA  
MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR  
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 17 RANTAU**

**ARTIKEL PENELITIAN**

SAUNI  
NIM F1082151128

Disetujui,

Pembimbing I

Dr. Siti Halidjah, M.Pd.  
NIP 197205282002122002

Dekan FKIP

Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP 196803161994031014

Pembimbing II

Drs. Sugiyono, M.Si.  
NIP 195507021982031001

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Tahmid Sabri, M.Pd.  
NIP 1957042119830310004

# **PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 17 RANTAU**

Sauni, Siti Halidjah, & Sugiyono  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan Pontianak  
Email: sauni.spd@yahoo.com

## ***Abstract***

*The aim of this research was to increase skill converse on grade II SDN 17 Rantau. This research uses descriptive method with form of class action research and collaborative. The place of research took place at primary school of 17 Rantau, with research subject that is student of class II which amounted to 20 people. Data collecting technique used direct observation technique with data collecting tool that is IPKG I and IPKG 2 sheets. This research is done for 3 cycles. The result of the design of learning implementation obtained on average in the first cycle of 2,87, cycle II of 3,10, cycle III of 3,89. Result of research form learning implementation got average score in cycle I equal to 2,66, cycle II equal to 3,20, cycle III equal 3,78. Result of research from student speaking skill obtained average score in cycle I equal to 64,44, cycle II 77,22, cycle III equal to 92,78. Total number of students in cycle I reached 13 people and increase with completeness reach 16 people, in cycle III also increase amount mask as many as 20 people. From the data obtained can be concluded that there is an increase in each cycle. Thus research using the image media in the learning of grade II can improve student's speaking skills.*

***Keywords: Increasing, Speaking Skills, Image Media***

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan sarana bagi manusia untuk berkomunikasi dalam menyampaikan pemikiran atau penalaran, sikap dan perasaannya. Bahasa dianggap sebagai alat komunikasi yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran serta perasaan, baik hal-hal yang bersifat kongkrit maupun yang bersifat abstrak. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, manusia dituntut untuk mempunyai keterampilan berbahasa yang baik. Seseorang yang mempunyai keterampilan berbahasa yang baik akan lebih mudah menyerap dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Menurut Henry Guntur Tarigan (2015:1), "Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen yang terdiri dari keterampilan menyimak, keterampilan berbicara,

keterampilan membaca, dan keterampilan menulis". Siswa harus menguasai keempat komponen tersebut agar terampil berbahasa. Salah satu aspek berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa adalah berbicara, sebab keterampilan berbicara menunjang keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis. Keterampilan berbicara tidak datang dengan sendirinya walaupun pada dasarnya setiap manusia dapat berbicara. Akan tetapi, diperlukan latihan sedini mungkin dan kerja keras. Siswa yang mempunyai keterampilan berbicara yang baik, pembicaraannya akan lebih mudah dipahami oleh penyrimaknya

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar (SD) pada salah satu Standar Kompetensi (SK) untuk siswa kelas II semester satu khususnya aspek berbicara adalah menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami

orang lain. Sebagai satu di antara materi pembelajaran berbicara tersebut perlu disampaikan dengan media yang tepat sehingga mencapai kompetensi dasar yang diharapkan yaitu siswa mampu menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami orang lain.

Berdasarkan hasil dari refleksi diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas II SD Negeri 17 Rantau masih rendah dengan rata-rata 63. Hal ini disebabkan siswa masih ragu-ragu, takut, dan malu ketika harus berbicara di depan umum dalam menyampaikan gagasan atau pendapat. Selain itu hal ini juga dapat disebabkan karena beberapa faktor lain seperti: materi pembelajaran disampaikan dengan cara yang monoton tanpa variasi dan kurang menarik, selain itu guru belum sepenuhnya menggunakan media atau alat peraga bahasa Indonesia. Jika masalah tersebut berlanjut dan tidak segera diatasi maka ini akan berdampak pada hasil belajar siswa, terutama hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia. Hasil belajar pada pembelajaran bahasa Indonesia sudah memenuhi KKM. Namun, ada sebagian yang masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yakni 65.

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, perlu dilakukan suatu tindakan nyata dalam pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Tindakan yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar.

Menurut Syahrul Sarea, (<http://www.wawasanpendidikan.com/2016/01/media-gambar-pengertian-dan-fungsi.html>), “media gambar adalah sarana atau prasarana yang diwujudkan secara visual dalam bentuk dua dimensi yang dipergunakan untuk membantu tercapainya tujuan belajar.” Dengan media gambar diharapkan siswa terangsang untuk meningkatkan keterampilan berbicara. Media gambar yang akan digunakan adalah

media gambar seri, antara gambar satu dengan gambar lain saling berhubungan yang bertujuan agar siswa mampu menyusun kata dengan baik. Dengan demikian, tidak menutup kemungkinan media gambar berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia terutama dalam keterampilan berbicara siswa Sekolah Dasar Negeri 17 Rantau Kecamatan Monterado.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Menggunakan Media Gambar Di Kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rantau Kecamatan Monterado.”

## **METODE PENELITIAN**

Untuk melaksanakan penelitian, peneliti menempuh beberapa siklus kegiatan, dengan model alur dari Kurt Lewin dalam Suharsimi Arikunto (2010:37) dimana secara umum setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan perbaikan (*reflecting*).

### **Perencanaan (*planning*)**

Dalam tahapan ini peneliti atau guru melakukan pertemuan dengan teman sejawat yang bernama Analisah,S.Pd., menetapkan waktu penelitian, memilih materi, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran menggunakan, media, alat pengumpul data (lembar observasi).

### **Pelaksanaan (*acting*)**

Dalam tahap ini peneliti atau guru melaksanakan langsung proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perencanaan. Dalam pelaksanaan nantinya yang berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat peneliti dan teman sejawat, siswa diarahkan oleh guru untuk diberikan penjelasan mengenai media gambar.

### **Pengamatan**

Pada tahap ini guru kolaborator mengamati proses pembelajaran untuk

memperoleh data yang akurat maka dibutuhkan pengamat yaitu Ibu Analisah, S.Pd. Pada tahap ini digunakan lembar observasi untuk melihat kemampuan guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta hasil belajar siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

### Refleksi

Pada tahap ini peneliti bersama guru/observer mendiskusikan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung yaitu kemampuan guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran serta keterampilan berbicara siswa. Tahapan ini memperbaiki kekurangan yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung sebagai acuan jika perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rantau Kecamatan Menterado dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang siswa terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 17 Rantau Kecamatan Menterado yang beralamat di Jl. Monterado dengan pelaksanaan kegiatan di dalam kelas.

Sugiyono (2014:303) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Suharsimi Arikunto (2011:176) “ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam suatu penelitian yaitu angket, wawancara, pengamatan, dan pencermatan dokumen”. Dari keempat teknik pengumpulan data yang dapat digunakan, penulis memilih 2 teknik pengumpulan data yaitu teknik pengamatan dan teknik pencermatan dokumen

### Teknik Pengamatan

Teknik pengamatan yakni cara pengumpulan data yang dilakukan observer

saat penelitian berlangsung, data yang dikumpulkan berupa lembar pengamatan untuk guru saat penelitian tindakan berlangsung.

### Teknik Pencermatan Dokumen

Teknik pencermatan dokumen yakni cara pengumpulan data untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah proses pembelajaran selesai. Data yang diambil berupa dokumen yang berisi nilai hasil belajar siswa berbicara menggunakan media gambar pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rantau Kecamatan Monterado.

Instrumen pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar pengamatan dan lembar pencermatan dokumen. Untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini dan dapat menentukan kesimpulan yang tepat, maka perlu dilakukan teknik analisis data dan diolah melalui proses pengolahan data. Kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran serta peningkatan keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar dianalisis dengan rumus rata-rata sebagai berikut.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- $\bar{X}$  = rata-rata (mean)
  - $\sum X$  = jumlah seluruh skor
  - N = banyak subjek
- (Nana Sudjana, 2016:109)

Indikator kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, dianalisis dengan menggunakan rumus rata-rata, kemudian diklasifikasikan dengan kriteria penskoran yaitu skor 3,50 – 4,00 termasuk kategori baik sekali, skor 3,00 – 3,49 termasuk kategori baik, skor 2,00 – 2,99 termasuk kategori cukup dan skor 1,00 – 1,99 termasuk kategori kurang. Indikator keterampilan berbicara siswa dikatakan berhasil apabila mencapai nilai minimal 65.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian dijabarkan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran yang diperoleh melalui penilaian dan pengamatan. Siswa yang mengikuti pembelajaran tindakan tentang keterampilan berbicara menggunakan media gambar di kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rantau berjumlah 20 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus, setiap satu siklus terdiri dari satu kali pertemuan.

Data yang di kumpulkan dalam penelitian ini berupa hasil pengamatan kemampuan guru merencanakan pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran, dan keterampilan berbicara siswa pada siklus I sampai siklus III.

### Siklus I

Pada siklus I kemampuan guru merancang pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 2,87, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 2,66. Sedangkan keterampilan berbicara siswa memperoleh rata-rata sebesar 64,44.

### Siklus II

Pada siklus II kemampuan guru merancang pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,10, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memperoleh rata-rata 3,20, dan keterampilan berbicara siswa memperoleh rata-rata 76,22.

### Siklus III

Pada siklus III kemampuan guru merancang pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,89, kemampuan guru melaksanakan pembelajaran memperoleh rata-rata sebesar 3,78, dan keterampilan berbicara siswa memperoleh rata-rata 92,77

### Pembahasan Penelitian

Setelah melakukan penelitian tiga siklus, dalam satu siklus dilaksanakan satu kali pertemuan pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar pada kelas II Sekolah Dasar Negeri 17 Rantau. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 16 November 2017 – 22 November 2017, dengan alokasi waktu pada setiap pertemuan yaitu 2 x 35 menit.

Penerapan media gambar dalam pembelajaran keterampilan berbicara sebagai berikut : (1) siswa bersama guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan sehari-hari, (2) guru menempelkan media gambar di papan tulis, (3) siswa mengamati gambar yang ada di papan tulis, (4) siswa bersama dengan guru melakukan tanya jawab mengenai media gambar yang ada di papan tulis, (5) guru memberikan contoh menceritakan kegiatan sehari-hari berdasarkan gambar, (6) siswa menyimak contoh yang diberikan guru, (7) siswa diminta maju ke depan kelas untuk menceritakan kegiatan sehari-hari, (8) siswa secara bergantian bercerita di depan kelas untuk bercerita tentang kegiatan yang dialami, (10) siswa diberi penguatan. Rekapitulasi kemampuan guru merancang pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Merancang Pembelajaran**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Perumusan Tujuan Pembelajaran	3,00	3,00	4,00
2.	Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar	2,67	3,00	3,67
3.	Pemilihan Sumber Ajar/Media Pembelajaran	3,00	3,00	4,00

<b>Sambungan</b>				
4.	Skenario/kegiatan pembelajaran	2,72	3,18	3,81
5.	Penilaian Hasil Belajar	3,00	3,33	4,00
Skor Total		14,39	15,51	19,48
Skor Rata-rata		2,87	3,10	3,89

Berdasarkan hasil rekapitulasi siklus I, II dan III yang berhubungan dengan perumusan tujuan pembelajaran meningkat pada siklus III yaitu sebesar 1 yang awalnya 3 menjadi 4. Kemudian pada aspek pemilihan dan pengorganisasian materi ajar pada setiap siklus mengalami peningkatan sampai skor yang tertinggi yaitu 3,67. Seperti halnya pemilihan sumber ajar atau media pembelajaran mengalami peningkatan pada siklus III yaitu sebesar 1 yang awalnya 3 menjadi 4. Pada aspek skenario/ kegiatan pembelajaran dan aspek penilaian hasil belajar mengalami peningkatan pada setiap siklus, hal ini tak terlepas dari dukungan guru kolaborator yang

selalu memantau dan memberikan masukan untuk pengoreksian dan perbaikan yang dilakukan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru merancang pembelajaran dengan menggunakan media gambar kelas II SD Negeri 17 Rantau diperoleh rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,87, siklus II sebesar 3,10 meningkat 0,23 dari siklus I, siklus III sebesar 3,89 meningkat 0,79 dari siklus II. Dengan demikian kemampuan guru merancang pembelajaran meningkat pada setiap siklus. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

**Tabel 2. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran**

<b>NO</b>	<b>Aspek yang dinilai</b>	<b>Siklus I</b>	<b>Siklus II</b>	<b>Siklus III</b>
1.	Pra Pembelajaran	2,50	3,50	4,00
2.	Membuka Pembelajaran	2,50	3,16	3,50
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	2,64	3,16	3,64
4.	Penutup	3,00	3,00	4,00
Skor Total		10,64	12,82	15,14
Skor rata-rata		2,66	3,20	3,78

Berdasarkan hasil rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran siklus I, siklus II, dan siklus III yang berhubungan dengan aspek pra pembelajaran, membuka pembelajaran, dan kegiatan inti pembelajaran selalu mengalami peningkatan hasil bahkan ada aspek yang mendapat skor maksimal 4 seperti aspek pra pembelajaran hal ini tak terlepas dari dukungan, koreksi dan masukan dari guru kolaborator serta diskusi yang dilakukan guru bersama dengan guru kolaborator, tapi ada salah satu aspek yaitu aspek penutup pada siklus I dan siklus II yang mendapat skor 3 yang berarti tidak mengalami

peningkatan hal ini dikarenakan pada bagian aspek kegiatan tersebut guru belum terlalu bisa menumbuhkan kesiapan siswa untuk menyimpulkan sebuah pembelajaran. Pada siklus III guru melakukan diskusi dengan guru kolaborator dan dari diskusi itu guru kolaborator memberikan masukan pada aspek penutup bagian menyimpulkan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan tanya jawab. Guru melakukan perbaikan seperti apa yang disarankan guru kolaborator pada siklus III yaitu menyimpulkan pembelajaran dilakukan secara bersama-sama dengan tanya jawab hal itu berhasil, siswa lebih kelihatan

siap dalam pembelajaran siklus III dan skor yang didapat guru juga mengalami perubahan yang mana pada aspek ini guru mendapat skor yang sama pada siklus I dan siklus II yaitu 3 dan ternyata pada siklus III guru mendapat skor 4 meningkat 1 dari siklus sebelumnya atau dari siklus II.

Berdasarkan rekapitulasi kemampuan guru melaksanakan pembelajaran dengan

menggunakan media gambar kelas II SD Negeri 17 Rantau diperoleh rata-rata skor pada siklus I sebesar 2,66, siklus II sebesar 3,20 meningkat 0,54 dari siklus I, siklus III sebesar 3,78 meningkat 0,58 dari siklus II. Dengan demikian kemampuan guru melaksanakan pembelajaran meningkat pada setiap siklus. Rekapitulasi keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Berbicara Siswa**

X	Siklus I		Siklus II		Siklus III	
	F	X.F	F	X.F	F	X.F
33,33	2	66,66	-	-	-	-
44,44	2	88,88	-	-	-	-
55,56	3	166,68	4	222,24	-	-
66,67	5	333,35	2	133,34	-	-
77,78	7	544,46	6	446,68	3	233,34
88,89	1	88,89	7	622,23	7	622,23
100	-	-	1	100	10	1000
<b>Jumlah</b>	<b>20</b>	<b>1288,92</b>	<b>20</b>	<b>1524,49</b>	<b>28</b>	<b>1855,57</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>64,44</b>		<b>76,22</b>		<b>92,77</b>

Berdasarkan hasil rekapitulasi keterampilan berbicara siswa menggunakan media gambar pada siklus I, siklus II, dan siklus III, diperoleh rata-rata nilai pada siklus I sebesar 64,44 hal ini dikarenakan pada siklus I siswa masih malu saat tampil di depan kelas untuk berbicara. Selain itu, siswa masih belum memiliki kosakata yang banyak sehingga banyak terjadi pengulangan kata ketika bercerita. Pada siklus II rata-rata nilai siswa yaitu 76,22 meningkat 11,78 dari siklus I, di siklus II ini siswa mulai terbiasa dengan suasana pembelajaran dan tidak lagi merasa malu untuk tampil di depan kelas. Selain itu, siswa sudah terbiasa dengan penggunaan media gambar sebagai perangsang siswa untuk bercerita tentang kegiatan sehari-harinya. Rata-rata nilai pada siklus III sebesar 92,77 meningkat 16,55 dari siklus II. Pada siklus III siswa sudah berani untuk tampil di depan kelas dan kosakata yang dimiliki siswa juga telah bertambah jadi siswa tidak lagi sering

mengulang kata selain itu, siswa juga sudah dapat mengurutkan cerita kegiatan sehari-harinya secara runtut. Jumlah ketuntasan siswa pada siklus I sebanyak 13 orang dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan ketuntasan siswa sebanyak 16 orang dan mengalami peningkatan sebanyak 3 orang siswa dari siklus I dan pada siklus III juga mengalami peningkatan dengan ketuntasan siswa sebanyak 20 orang mengalami peningkatan 4 orang siswa dari siklus II yang hanya 16. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia menceritakan kegiatan sehari-hari dengan bahasa yang mudah dipahami meningkat pada setiap siklusnya. Dengan demikian, media gambar baik digunakan pada saat proses pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.



## **Simpulan dan Saran**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dideskripsikan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I rata-rata skor 2,87, siklus II rata-rata skor 3,10 meningkat 0,23 dari siklus I, siklus III rata-rata skor 3,89 meningkat 0,79 dari siklus II. 2) Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media gambar pada siklus I rata-rata skor 2,66, siklus II rata-rata skor 3,20 meningkat 0,54 dari siklus I, siklus III rata-rata skor 3,78 meningkat 0,58 dari siklus II. 3) Keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan media gambar terdapat peningkatan yaitu, pada siklus I diperoleh rata-rata 64,44. Pada siklus II diperoleh rata-rata 76,22 dan pada siklus III diperoleh rata-rata 92,77. Keterampilan berbicara siswa dari siklus I ke siklus III sebesar 28,33.

### **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut: 1) Dalam proses pembelajaran, guru hendaknya memberikan contoh konkret

kegiatan sehari-hari berdasarkan media gambar yang sesuai sehingga media gambar dapat merangsang siswa untuk berbicara mengenai kegiatan sehari-hari mereka. 2) Untuk memilih media pembelajaran, hendaknya disesuaikan dengan karakteristik siswa agar siswa mudah dalam menerima pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan**. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Henry Guntur Tarigan.(2015). **Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Nana Sudjana.(2016). **Penilaian Hasil Proses Mengajar**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). **Prosedur Penelitian**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrul Sarea. (2016). **Pengertian dan Fungsi Media Gambar**. (<http://www.wawasanpendidikan.com/2016/01/media-gambar-pengertian-dan-fungsi.html> pada 1 Oktober 2017)